

**KONSEP PERSAUDARAAN DALAM PRESPEKTIF PSHT DI UIN SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi

Perbandingan Agama

|  |                            |
|--|----------------------------|
| PERPUSTAKAAN<br>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA |                            |
| No. KLAS                                 | No. REG U-2016 / FA / 1066 |
| U-2016<br>006<br>P07eh                   | ASAL                       |
|  | TANGGAL :                  |

**ILHAMUDDIN KHOIRU MUZAKKI**

**NIM : E02212021**

**PRODI PERBANDINGAN AGAMA**

**JURUSAN STUDI AGAMA - AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA 2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di susun oleh Ilhamuddin Khoiru Muzakki di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 juli 2016  
Pembimbing,



Dr. Kunawi Basyir, M.Ag  
196409181992031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi oleh Ilhamuddin Khoiru Muzakki (E02212021) ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2016

Mengesahkan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



**Dekan**

**Dr. Muhiid, M.Ag.**

**NIP. 196310021993031002**

**Ketua Majlis**



**Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.**

**NIP. 196409181992031002**

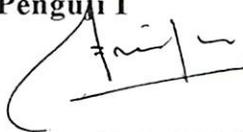
**Sekretaris**



**Puwanto, MHI.**

**NIP. 197804172009011009**

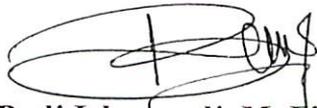
**Penguji I**



**Feriyani Umi Rosidah, M.Fil.I.**

**NIP. 196902081996032003**

**Penguji II**



**Budi Ichwayudi, M. Fil.I.**

**NIP. 197604162005011004**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ilhamuddin Khoiru Muzakki

NIM : E02212012

Jurusan : Perbandingan Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

 2  


Ilhamuddin Khoiru Muzakki

E02212021

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep persaudaraan dalam anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya dan penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi konsep ukhuwah dalam anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan wilayah penelitian Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya yang ada di kabupaten Surabaya. Sedangkan objek penelitiannya adalah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa terdapat beragam pengetahuan barutentang konsep persaudaraan (ukhuwah) dan implementasi konsep persaudaraan (ukhuwah) dalam anggota PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

Konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu ikatan talibatin antara manusia satu dengan manusia lainya yang tidak dapat di pisahkan oleh suatu hal apapun, yakni tanpa membedakan suku, ras, agama. Sedangkan,implementasi konsep Ukhuwah (persaudaraan) yaitu jika bertemu dengan sesame anggota PSHT maka tradisi yang biasa dilakukan adalah saling mengucapkan salam serta berjabat tangan dan anjangsana (kunjungan) kepada anggota yang tengah mengalami musibah maupun tengah mendapatkan kebahagiaan.

**Kata Kunci** : *Persaudaraan, PSHT*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR ISI

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| <b>COVER DEPAN</b>            |     |
| <b>COVER DALAM</b>            | i   |
| <b>ABSTRAK</b>                | ii  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> | iii |
| <b>PENGESAHAN</b>             | iv  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>    | v   |
| <b>MOTTO</b>                  | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b>         | vii |
| <b>DAFTAR ISI</b>             | ix  |

### BAB I : PENDAHULUAN

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1  |
| B. Rumusan Masalah        | 4  |
| C. Tujuan Penelitian      | 4  |
| D. Manfaat Penelitian     | 4  |
| E. Tinjauan Pustaka       | 5  |
| F. Kerangka Teori         | 7  |
| G. Metode Penelitian      | 7  |
| H. Sistematika Pembahasan | 12 |

### BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PERSAUDARAAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Pengertian Persaudaraan      | 14 |
| B. Bentuk – Bentuk Persaudaraan | 18 |
| C. Persaudaraan Dalam Islam     | 32 |

### BAB III : PROFIL DAN PENYAJIAN DATA

|   |    |
|---|----|
| A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) |    |
| 1. Keadaan PSHT Secara Umum                     | 42 |
| 2. Keadaan UKM PSHT UINSA                       | 49 |
| 3. Keadaan Agama                                | 54 |
| 4. Keadaan Pendidikan                           | 54 |
| 5. Keadaan Sosial Budaya                        | 55 |
| B. Penyajian Data                               |    |
| 1. Konsep Persaudaraan                          | 55 |
| 2. Bentuk- Bentuk Persaudaraan                  | 57 |

**BAB IV : ANALISA DATA**

A. Konsep dan Bentuk Persaudaraan..... 61  
B. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Persaudaraan. 62

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 66  
B. Saran – Saran..... 67

**Daftar Pustaka**

**Daftar Riwayat Hidup Penulis**

**Lampiran – Lampiran**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hubungan persaudaraan adalah sebuah hubungan yang tidak hanya terjalin lewat hubungan darah atau yang sering disebut sebagai saudara kandung, namun hubungan persaudaraan bisa juga terjalin melalui pertemanan kemudian berlanjut dengan persahabatan dan dari sanalah kemudian meningkat menjadi persaudaraan sejati. Bahkan hubungan persaudaraan melalui persahabatan akan lebih intim dibanding dengan persaudaraan yang tercipta dari saudara kandung, karena dalam suatu keluarga kadang kita tidak sehati bahkan selalu terjadi bentrok maka di sanalah hubungan menjadi tidak punya arti yang mendalam.

Mungkin sebagian dari kita tidak percaya dengan kedekatan hubungan persaudaraan yang terjalin melalui hubungan persahabatan namun tidak sedikit pula yang meyakini akan ke-sakral-an persaudaraan tersebut, semua tergantung dari diri kita yang menjalani hubungan itu, bila kita sangat menghargai hubungan itu maka dengan sendirinya kita akan meletakkan hubungan persaudaraan itu sebagai hal yang perlu mendapatkan tempat khusus yang tidak ada bedanya dengan dengan persaudaraan sedarah.

Artinya sebuah persaudaraan yang terjalin melalui persahabatan tidak bisa disepelekan karena dengan saudara itulah kita bisa saling mendukung dalam menggapai mimpi walau itu bukan mimpi bersama, mimpi bersama bukan merupakan syarat mutlak untuk kita tetap saling mendukung namun niat dan kebesaran hati untuk saling mendukung walau dijalani impian yang berbeda,

karena arti sebuah persaudaraan sejati adalah " ketika kita membiarkan dan mendukung saudara kita tumbuh sesuai dengan impian dan cita-cita dia dan bukan sebaliknya" karena sejatinya setiap manusia mempunyai jalan hidup yang berbeda-beda namun tujuannya sama ingin dihargai dan dianggap ada. jadi akan terasa sangat zalim bila kita mengaku sayang dan cinta kepada saudara kita bila faktanya kita mendikte dia untuk turuti apa yang kita mau.

Pencak silat dalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dengan integritasnya (manunggaling) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.<sup>1</sup>

Kemahiran yang mengamankan diri yang mula - mula diciptakan oleh "orang pintar" berdasarkan inspirasi atau imajinasi ari cara binatang trengginas menyerang atau mengamankan diri dari srangan binatang lain, mempunyai macam - macam gaya (style) yang kemudian dikembangkan lagi secara kreatif, shingga macam - macam gaya itu semakin banyak. Ksemuanya itu mempunyai aspek mental - spiritual, beladiri seni dan olahraga serta dilandasi falsafah budi pekerti luhur. Sehingga berkualitas sebagai pencak silat.

Diantara gaya - gaya pencak silat yang banyak itu, ada sejumlah gaya yang mempunyai karakter tertentu, sehingga satu dengan yang lainnya terlihat perbedaan secara jelas. Perbedaan itu tidak menyangkut keseluruhan tetapi hanya bagian - bagian tertentu saja. Perbedaan gaya yang berkarakteristik tertentu itu

---

<sup>1</sup> Harsoyo, "Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984"(www.Silat Indonesia.com) diakses pada tanggal 12 Mei 2016 21:25

disebut “aliran pencak silat”. Kata “aliran” dapat diartikan sebagai gaya yang dianjurkan, dianut dan dipraktikkan” oleh suatu perguruan pencak silat.<sup>2</sup>

Dalam pencak silat ada empat unsur yang terkandung didalamnya yaitu olahraga, seni, bela diri dan mental spiritual. Olahraga adalah salah satu unsur dalam pencak silat yang menitikberatkan pada kebugaran fisik, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pencak silat sebagai seni adalah wujud keindahan budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada keselarasan, keseimbangan dan keserasian. Pencak silat sebagai beladiri yaitu untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Dan pencak silat sebagai olah batin atau mental spiritual adalah mengutamakan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai falsafah budi pekerti luhur.<sup>3</sup>

Salah satu aliran dalam pencak silat adalah Setia Hati (SH), Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) adalah suatu badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti. PSHT sebenarnya merupakan organisasi pencak silat walaupun, penyebutan namanya tidak mencantumkan.

Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) salah satu perguruan besar dari perguruan - perguruan pencak silat yang ada di Indonesia yang sampai saat ini berkembang, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang didirikan pada tahun 1922, pusat perguruan ini di Madiun Jawa Timur. Perguruan ini muncul untuk ikut serta mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan ikut

<sup>2</sup>Notosoejitno. *Khazanah Pencak Silat* (Jakarta: CV. Infomedia, 1997), hlm 8

<sup>3</sup>O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Ressa, 2000) hal 9 - 10

melestarikan budaya asli Indonesia. Pendiri perguruan ini adalah Ki Hajar Harjo Utomo yang merupakan salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka dapat di rumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana konsep persaudaraan dalam prespektif Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagaimana implementasi konsep persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep persaudaraan dalam prespektif Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Perbandingan Agama khususnya mata kuliah sosiologi agama, pluralisme dan

---

<sup>4</sup>Hendra W Sputra (dkk), “ *Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*” (www. Silat Indonesia. Com) diakses tanggal 3 Mei 2016 jam 14:25

multikulturalisme, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap materi – materi yang berkaitan dengan konsep persaudaraan dalam UKM PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai implikasi konsep persaudaraan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UKM PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kesadaran akan rasa persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai konsep persaudaraan dari perspektif teologis dalam studi Agama sudah kerap dilakukan akan tetapi kajian mengenai konsep persaudaraan lintas agama dalam suatu organisasi pencak silat dalam hal ini PSHT belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema ini sebagai bahan penelitian. Sumber data yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber pada jurnal, skripsi, dan buku - buku yang terkait dengan penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian pertama Amran Habibi “*Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode Tahun 1922-2000)*”. Dalam skripsi di ungkapkan dengan jelas sejarah PSHT dari awal berdirinya sampai berkembang. Sedangkan penulis lebih focus dalam ajaran Persaudaraanya.<sup>5</sup>

Hasil penelitian kedua yang penulis temukan adalah skripsi dari Bahroni Abusiri yang berjudul “*Penerapan Ajaran PSHT Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggotannya di Cabang Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini mencoba menjelaskan mengenai bagaimana perilaku keagamaan dari para anggota yang mengikuti organisasi PSHT yang telah menerima dan mendalami ajaran - ajaran yang ada dalam organisasi pencak silat tersebut.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ketiga yang penulis temukan adalah skripsi dari Sarah Rinanti Ferbi yang berjudul “*Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*”, (*Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun*). Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai bagaimana solidaritas dari organisasi PSHT yang ada di desa rejosari kecamatan sawahan kabupaten madiun. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep Solidaritas

---

<sup>5</sup> Amran Habibi “*Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode Tahun 1922-2000)*” Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009.

<sup>6</sup> Bahroni Abusiri “*Penerapan Ajaran PSHT Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggotannya di Cabang Sleman Yogyakarta*” Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

yang ada dalam organisasi PSHT dan implikasinya terhadap masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Hasil penelitian keempat yang penulis temukan adalah skripsi dari

Hayatin Nufus yang berjudul “*Konsep Persaudaraan Dalam Katolik dan Islam*”, skripsi ini menjelaskan mengenai konsep persaudaraan dalam agama katolik dan islam dalam perspektif teologis. Disini peneliti mencoba mencari perbedaan – perbedaan dan juga kesamaan – kesamaan mengenai konsep pesaudaraan dalam prspektif teologis masing - masing agama setelah itu peneliti kemudian merumuskannya.<sup>8</sup>

Sedangkan penelitian saya yaitu membahas tentang “*Konsep Persaudaraan Dalam Prespektif Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di UIN Sunan Ampel Surabaya*” yang menerangkan konsep persaudaraan serta implementasi konsep persaudaraan dalam PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori ukhuwah dari M. Qurais syihab . Teori ini menjelaskan bahwa Ukhuwah atau persaudaraan iitu dibagi menjadi empat, Yakni : Ukhuwah Islamiah (Persaudaraan ssama muslim), Ukhuwah Insaniah (Persaudaraan sesame manusia), Ukhuwah

---

<sup>7</sup> Sarah Rinanti Ferbi “*Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*”, (*Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun*). Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

<sup>8</sup> Hayatin Nufus “*Konsep Persaudaraan Dalam Katolik dan Islam*”, Jakarta, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2004.

wathoniah (Persaudaraan sesama bangsa) dan juga Ukhuwah ubudiyah (persaudaraan sesama makhluk hidup).<sup>9</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena akan membahas tentang persaudaraan sesama manusia maka peneliti lebih menekankan pada konsep persaudaraan insaniah yang sebagaimana telah di jelaskan oleh M. Quraish Shihab.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian jenis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>11</sup> Karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>12</sup>

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 358

<sup>10</sup>Lexy J Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : Rmaja Rosda Karya 2005) hal 5

<sup>11</sup>Hartoto, *Penelitian deskriptif* (<http://www.penalaranunm.org/index.php/artikelnalar/penelitian/163-penelitian-deskriptif.html>), 11 April 2016 jam 13:07

<sup>12</sup>Irawan Sohartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu social Lainnya*. (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1999), 35

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh penulis melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.<sup>13</sup> Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, penulis mencari sumber data yang terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Jenis data yang dapat diambil dari sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan jenis data yang diambil dari sumber data sekunder adalah data-data penunjang seperti dokumentasi.

### a. Sumber data primer

Adapun yang termasuk sumber data primer adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari informan yang terdiri Pembina , pelatih dan ketua UKM PSHT UINSA.
- 2) Data hasil pengamatan serta observasi peneliti dari perilaku anggota UKM PSHT UINSA.

### b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data penunjang yang digunakan dalam penelitian data tersebut dapat berupa buku – buku atau jurnal yang dapat menunjang dalam pembahasan skripsi ini.

## 3. Pengumpulan Data

### a. Interview / Wawancara

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta,1996), 114

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang dijelaskan Lincoln dan Guba, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain – lain<sup>14</sup>

Metode ini adalah salah satu metode terpenting dari setiap penelitian. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah keberadaan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya dan juga mewawancarai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>15</sup> Pada dasarnya, tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati. Metode mengumpulkan data dengan teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang

---

<sup>14</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2005) hal 135

<sup>15</sup> Haris Hardiasyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 131

erat hubungannya dengan proses pengamatan dan pencatatan peristiwa yang di lihat maupun dialami oleh penulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi terdiri dari dua jenis, yaitu observasi partisipatoris

dimana peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris dimana peneliti tidak perlu ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatoris, yakni teknik yang digunakan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terkait penerapan ajaran persaudaraan di beberapa anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen - dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto - foto buku - buku dan sebagainya yang terkait dengan penelitian penulis.<sup>17</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian social, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 147

<sup>17</sup> Irawan Sohartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu social Lainnya*. (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1999), 70

pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Metode Analisis data

Menurut lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik - grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.<sup>19</sup>

Dari hasil penelitian, penulis menggunakan dua analisis : metode deskriptif analisis yaitu metode analisis dengan menggunakan kata - kata atau kalimat dan di pisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan terperinci dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.<sup>20</sup>

1. Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak pada fakta –fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>18</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008), 158

<sup>19</sup> Iqbal Hasan,*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), 29-30

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 101

2. Metode deduktif yaitu perolehan data atau keterangan - keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan judul rumusan masalah, kajian pustaka dan, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang didalamnya membahas tentang pembahasan kajian kepustakaan, berupa landasan teoritik yang berkaitan dengan pengertian persaudaraan, bentuk – bentuk persaudaraan, persaudaraan dalam islam dan konsep ukhuwah menurut M. Quraish Shihab.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang subyek penelitian meliputi keadaan PSHT secara umum, keadaan PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya, keadaan Agama, keadaan Pendidikan, keadaan Sosial Budaya.

Bab keempat berisi analisis mengenai analisa data, yakni konsep dan bentuk persaudaraan serta faktor penghambat dan pendukung persaudaraan.

Bab kelima berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI TENTANG PERSAUDARAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pengertian Persaudaraan

Masalah persaudaraan di Indonesia menjadi fenomena tersendiri. Istilah persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan ukhuwah makapengertian Ukhuwah tersebut dalam bahasa Arab (*ukhuwwah*) di ambil dari kata *akha* (أخا), dari sini kemudian melahirkan beberapa kata *al-akh*, *akhu*, yang makna dasarnya "memberi perhatian (اهتم)", kemudian berkembang artinya menjadi "sahabat, teman (الصاحب، الصديق)" yang secara leksikal menunjuk pada makna "dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainnya pada suatu komunitas ( يستعار لكل مشارك لغيره في القبيلة)".<sup>1</sup> Mungkin karena arti dasar tadi, yakni "memperhatikan", menyebabkan setiap orang yang bersaudara mengharuskan ada perhatian di antara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (*musyarik*) dalam banyak keadaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masih dalam makna leksikal, kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari *akhun* (أخ) yang jamakannya *ikhwatun* (إخوة), artinya saudara. Kalau saudara perempuan disebut *ukhtun* (أخت), jamaknya *akhwat* (أخوات). Dari kata ini kemudian terbentuk *al-akhu*, bentuk *mutsanna*-nya *akhwan*, dan *jamak*-nya *ikhwan* (إخوان) artinya banyak saudara, dan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata ini dinisbatkan pada arti orang yang seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Arti lainnya adalah orang

---

<sup>1</sup>Luwis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah* (Bairut: Dar al-Masyriq, 1977), 5.

yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat.<sup>2</sup> Jadi tampak sekali bahwa kata *akhun* tersebut semakin meluas artinya, yakni bukan saja saudara seayah dan seibu, tetapi juga berarti segolongan, sepaham, seagama, dan seterusnya.

Berdasarkan arti-arti kebahasaan tadi, maka ukhuwah dalam konteks bahasa Indonesiamemiliki arti sempit seperti saudara sekandung, dan arti yang lebih luas yakni hubungan pertalian antara sesama manusia, serta hubungan kekerabatan yang akrab di antara mereka. Berkenaan dengan itulah, M. Quraish Shihab menjelaskan definisi ukhuwah secara terminologis sebagai berikut :

Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan. Dalam kamus-kamus bahasa, ditemukan bahwa kata *akh* juga digunakan dalam arti teman akrab atau sahabat.<sup>3</sup>

Ukhuwah diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.<sup>4</sup>

Selanjutnya dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah *ukhuwwah Islamiyyah* yang artinya persaudaraan antarsesama

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1003.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 357.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, Cet. III, 1996), 486.

muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama umat Islam. Namun M. Quraish Shihab lebih lanjut menyatakan bahwa istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata Islamiah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwah Islamiah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam"<sup>5</sup>

Pemahaman yang dikemukakan M. Quraish Shihab kelihatannya dapat dibenarkan perlu dimasyarakatkan, karena dalam pandangan Al-Qur'an sendiri ditemukan banyak macam persaudaraan yang bersifat Islami. Demikian pula dalam hadis-hadis ditemukan banyak jenis persaudaraan, seperti persaudaraan yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw ketika membangun negara Madinah, ada yang disebut persaudaraan kemasyarakatan, kebangsaan, persaudaraan antara muslim dan muslim serta selainnya. Jenis-jenis persaudaraan ini akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan mendatang setelah diurai redaksi ayat-ayat tentang ukhuwah dalam Al-Qur'an.

Dalam diskursus perkembangan dunia, meningkatnya teknologi informasi dan transportasi membuat alam jagat raya saat ini menjadi desa buana meminjam istilah Nurcholish Madjid (*global village*).<sup>6</sup> Manusia terlihat lebih intim dan mendalam untuk mengenal antara yang satu dengan lain,

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 487.

<sup>6</sup>Tiap individu dapat dengan mudah dan bebas untuk berhubungan dengan individu yang lain, meskipun yang satu berada di ujung Timur dunia dan yang lain tinggal di belahan paling Barat. Dengan fasilitas perangkat informasi yang ada, saat ini semua orang bebas mengakses berita atau informasi yang terkait dengan keberadaan seseorang yang jauh dari tempat tinggalnya. Lihat Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), 144.

namun sekaligus juga lebih mudah tersulut pada konteks yang provokatif.

Tiap-tiap masyarakat mempunyai struktur yang terdiri dari elemen-elemen yang relatif kokoh yang berintegrasi antara yang satu dengan yang lain dengan baik. Pada dasarnya tiap individu dalam sebuah masyarakat dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi. Mereka pun diharapkan dapat mengaktualisasikan tugas sesuai fungsinya masing-masing, sehingga sistem yang dibangun akan berjalan dengan baik, sekalipun terdapat perubahan-perubahan karena adanya tuntutan dari sebuah sistem sosial agar bisa semakin baik dan sempurna.<sup>7</sup>

Berangkat dari hal tersebut, hubungan antar umat beragama dalam perspektif teori struktural-fungsional<sup>8</sup> adalah wujud harmoni dan kedamaian dalam sebuah masyarakat. Semua pemeluk agama dalam kehidupan masyarakat akan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Apabila fungsi tersebut berjalan sesuai dengan kesadaran dan tugasnya, maka agama tidak lagi dipahami sebagai sebuah keimanan dan kepercayaan semata, tetapi juga dijadikan sebagai *way of life* dan kebutuhan asasi manusia. Di sinilah agama berfungsi sebagai penyelamat bagi masyarakat, karena nilai-nilai dalam agama menjadi sebuah penghayatan dan kedamaian bagi mereka.

---

<sup>7</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali, 1985), 25. Lihat juga KJ. Veeger, *Realitas Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1993), 29.

<sup>8</sup>Teori struktural-fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons merupakan sebuah teori sosial yang dipengaruhi oleh filsafat fenomenologi yang menekankan adanya suatu kesadaran saling mempunyai ketergantungan, karena keduanya mempunyai sebuah relasi intersubjektif atau dunia alterego. Teori ini menekankan adanya keteraturan (order) dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan yang berkembang pada masyarakat, sehingga teori ini menggunakan konsep tentang “fungsi, disfungsi, dan keseimbangan (*equilibrium*)”. Lihat George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan*, 30.

## B. Bentuk – Bentuk Persaudaraan

Menurut Quraish Shihab, kalau kita mengartikan ukhuwah dalam arti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id “persamaan” sebagaimana arti asalnya dan penggunaannya dalam beberapa ayat dan hadits, kemudian merujuk kepada Al-Qur’an dan sunnah, maka paling tidak kita dapat menemukan ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal berikut:<sup>9</sup>

1. *Ukhuwah ‘Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah.

Bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki kesamaan. Seperti dalam Q.S Al-An'aam : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya:

Dan tidaklah binatang-binatang yang ada di bumi, dan tidak pula burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, kecuali umat seperti kamu juga.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Dan dalam Q.S. Al-Baqarah : 28

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

“Bagaimanakamu ingkar kepada Allah, padahal kamu tadinya mati (berbentuk benih tubuh mati, tanpa ruh), lalu Allah menghidupkan kamu (ditiupkan-Nya ruh), kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali (dibangkitkan-Nya), kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1998), hal 358

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: al-Huda, 2002), 133

<sup>11</sup>Ibid., 6.

## 2. Ukhuwah Insaniyyah atau (basyariyyah)

Ukhuwah insaniyah, yaitu persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara. Ayat yang menjadi dasar dari ukhuwah seperti ini antara lain lanjutan dari QS. al-Hujurat ayat 10, dalam hal ini ayat 11 yang masih memiliki munasabah dengan ayat 10 tadi. Bahkan sebelum ayat 10 ini, al-Qur'an memerintahkan agar setiap manusia saling mengenal dan mempekuat hubungan persaudaraan di antara mereka.

Khusus dalam QS. al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Ibid., 517

Ayat ini sangat melarang orang beriman untuk saling mengejek kaum lain sesama umat manusia, baik jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Ayat berikutnya, yakni ayat 12, justru memerintahkan orang mukmin untuk menghindari prasangka buruk antara sesama manusia. Dalam *Tafsir al-Maragi* dijelaskan bahwa setiap manusia dilarang berburuk sangka, dilarang saling membenci. Semua itu wajar karena sikap batiniyah yang melahirkan sikap lahiriah. Semua petunjuk al-Qur'an yang berbicara tentang interaksi antarmanusia pada akhirnya bertujuan memantapkan ukhuwah di antara mereka.<sup>13</sup> Memang banyak ayat yang mendukung persaudaraan antara manusia harus dijalin dengan baik. Hal ini misalnya dapat dilihat tentang larangan melakukan transaksi yang bersifat batil di antara manusia sebagaimana dalam QS. al-Baqarah (2): 188, larangan bagi mereka mengurangi dan melebihkan timbangan dalam usaha bisnis sebagaimana dalam QS. al-Mutahffifin (48): 1-3. Dari sini kemudian dipahami bahwa tata hubungan dalam ukhuwah insaniah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, damai, dan pada intinya konsep tersebut dalam al-Qur'an bertujuan untuk memantapkan solidaritas kemanusiaan tanpa melihat agama, bangsa, dan suku-suku yang ada.

---

<sup>13</sup>Ahmad Mustahafa al-Maragi, *Tafsiral-Marag*, juz IV (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1973), 78

Enam hak dan kewajiban muslim atas muslim lainnya ini berdasarkan hadits Shahih Muslim. Rasulullah Saw bersabda:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا دَعَاكَ فَخُذْ بِهُ، وَإِذَا نَلَّكَ فَصَحِّحْ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ".  
مُسْلِمٌ، بَابُ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ رَدُّ السَّلَامِ بِرَقْمِ (2162) (رَوَاهُ

Artinya:

"Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada enam: (1) Jika engkau bertemu dengannya, maka ucapkan salam, dan (2) jika dia mengundangmu maka datangilah, (3) jika dia minta nasihat kepadamu berilah nasihat, (4) jika dia bersin dan mengucapkan hamdalah maka balaslah (dengan doa: Yarhamukallah), (5) jika dia sakit maka kunjungilah, dan (6) jika dia meninggal maka antarkanlah (jenazahnya ke kuburan)." (H.R. Muslim).<sup>14</sup>

#### a. Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum = semoga Anda berada dalam keselamatan*) adalah sunnah yang sangat dianjurkan karena dia digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan penyebab tumbuhnya rasa cinta dan dekat di kalangan kaum muslimin, Rasulullah Saw selalu memulai salam kepada siapa saja yang beliau temui dan bahkan dia memberi salam kepada anak-anak jika menemui mereka.

Sunnahnya adalah yang kecil memberi salam kepada yang besar, yang sedikit memberi salam kepada yang banyak, yang berkendara memberi salam kepada pejalan kaki, akan tetapi jika yang lebih utama

<sup>14</sup>Hadis ini diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dengan menyebutkan 5 hak muslim terhadap muslim lainnya no 2162

tidak juga memberikan salam maka yang lainlah yang hendaknya memberikan salam agar sunnah tersebut tidak hilang.

Jika yang kecil tidak memberi salam, maka yang besar memberikan salam, jika yang sedikit tidak memberi salam, maka yang banyak memberi salam agar pahalanya tetap dapat diraih.

Jika memulai salam hukumnya sunnah maka menjawabnya adalah fardhu kifayah, jika sebagian melakukannya maka yang lain gugur kewajibannya. Misalnya jika seseorang memberi salam atas sejumlah orang maka yang menjawabnya hanya seorang maka yang lain gugur kewajibannya.

Allah Ta'ala berfirman dalam QS.An-Nisaa' ayat 86.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya:

Apabila kamu dihormati dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balalrasah dengan yang serupa.<sup>15</sup>

#### b. Memenuhi Undangan

Misalnya seseorang mengundangmu untuk makan-makan atau lainnya maka penuhilah dan memenuhi undangan adalah sunnah mu'akkadah dan hal itu dapat menarik hati orang yang mengundang serta mendatangkan rasa cinta dan kasih sayang. Dikecualikan dari hal

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 92

tersebut adalah undangan pernikahan, sebab memenuhi undangan pernikahan adalah wajib dengan syarat-syarat yang telah dikenal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. **Memberi nasihat**

Jika seseorang datang meminta nasihat kepadamu dalam suatu masalah maka nasihatilah karena hal itu termasuk agama. Jika seseorang datang kepadamu tidak untuk meminta nasihat, namun pada dirinya terdapat bahaya atau perbuatan dosa yang akan dilakukannya, maka wajib baginya untuk menasihatnya walaupun perbuatan tersebut tidak diarahkan kepadanya, karena hal tersebut termasuk menghilangkan bahaya dan kemunkaran dari kaum muslimin.

Jika tidak terdapat bahaya dalam dirinya dan tidak ada dosa padanya dan dia melihat bahwa hal lainnya (selain nasihat) lebih bermanfaat maka tidak perlu menasihatnya kecuali jika dia meminta nasihat kepadanya maka saat itu wajib baginya menasihatnya.

### d. **Menjawab Hamdalah Saat Bersin**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai rasa syukur kepadanya yang memuji Allah saat bersin. Jika dia bersin tetapi tidak mengucapkan hamdalah, maka dia tidak berhak untuk diberikan ucapan tersebut, dan itulah balasan bagi orang yang bersin tetapi tidak mengucapkan hamdalah.

Menjawab orang yang bersin (jika dia mengucapkan hamdalah) hukumnya wajib, dan wajib pula menjawab orang yang mengucapkan “*Yarhamukallah*” dengan ucapan “*Yahdikumullah wa yuslih balakum*”, dan jika seseorang bersin terus menerus lebih dari tiga kali

maka keempat kalinya ucapkanlah “*Aafakallah*“ (Semoga Allah menyembuhkanmu) sebagai ganti dari ucapan “*Yarhamukallah*“.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 e. **Membesuknya saat sakit**

Hal ini merupakan hak orang sakit dan kewajiban saudara-saudaranya seiman, apalagi jika yang sakit memiliki kekerabatan, teman dan tetangga maka membesuknya sangat dianjurkan.

Cara membesuk sangat tergantung orang yang sakit dan penyakitnya. Kadang kondisinya menuntut untuk sering dikunjungi, maka yang utama adalah memperhatikan keadaannya.

Disunnahkan bagi yang membesuk orang sakit untuk menanyakan keadaannya, mendoakannya serta menghiburnya dan memberinya harapan karena hal tersebut merupakan sebab yang paling besar mendatangkan kesembuhan dan kesehatan. Layak juga untuk mengingatkannya akan taubat dengan cara yang tidak menakutkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### f. **Mengantarkan jenazah**

Hal ini juga merupakan hak seorang muslim atas saudaranya dan di dalamnya terdapat pahala yang besar.

"Siapa yang mengantarkan jenazah hingga menshalatkannya maka baginya pahala satu qhirath, dan siapa yang mengantarkannya hingga dimakamkan maka baginya pahala dua qhirath", beliau ditanya: "Apakah yang dimaksud qhirath ?", beliau menjawab: "Bagaikan dua gunung yang besar" (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup><http://inilahrisalahislam.blogspot.co.id/2013/11/6-hak-dan-kewajiban-muslim-atas-muslim.html>  
 diakses 27 juni 2016 20:03

### 3. *Ukhuwah Wathaniyah wa an-Nasab*

Islam sebagai agama yang universal juga memiliki konsep ukhuwah kebangsaan yang disebut *ukhuwah wathaniyyah*, yakni saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama. Ayat yang terkait dengan ini adalah QS. Hud (7): 65. Di sini Allah swt berfirman, (*Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Ad saudara mereka, Hud*). Seperti yang dikemukakan oleh ayat lain bahwa kaum 'Ad membangkang terhadap ajaran yang dibawa oleh nabi Hud as. Sehingga Allah memusnahkan mereka, sebagaimana dalam QS. al-Haqqah (69): ayat 6-7. Jenis *ukhuwwah* yang demikian disebut juga dalam QS. Shad (38): 23 yang telah disebutkan sebelumnya di mana dalam ayat ini ditegaskan bahwa adanya persaudaraan semasyarakat, walaupun berselisih paham karena adanya perdebatan mengenai jumlah ekor kambing yang mereka miliki.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa guna memantapkan ukhuwah kebangsaan walau tidak seagama, pertama kali Alquran menggarisbawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah, juga demi kelestarian hidup, sekaligus demi mencapai tujuan kehidupan makhluk di pentas bumi.<sup>17</sup> Dalam QS. al-Maidah (5): 48 Allah berfirman

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, 491.

Artinya :

“Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan”.<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut, maka seorang muslim hendaknya memahami adanya pandangan atau bahkan pendapat yang berbeda dengan pandangan agamanya, karena semua itu tidak mungkin berada di luar kehendak Allah. Walaupun mereka berbeda agama, tetapi karena mereka satu masyarakat, sebangsa dan setanah air maka ukhuwah di antara mereka harus tetap ada. J. Suyuti Pulungan menyatakan bahwa indikasi ukhuwah kebangsaan ini dapat pula dilihat dalam ketetapan Piagam Madinah yang bertujuan mewujudkan segenap persatuan sesama warga masyarakat Madinah, yakni persatuan dalam bentuk persaudaraan segenap penduduk Madinah sebagaimana dalam pasal 24 pada piagam tersebut yakni (*orang-orang mukmin dan Yahudi bekerja sama menanggung pembiayaan selama mereka berperang*).<sup>19</sup> Jadi di antara mereka harus terjalin kerjasama dan tolong menolong dalam menghadapi orang yang menyerang terhadap negara mereka di Madinah.

Konsep ukhuwah kebangsaan yang digambarkan di atas, sungguh telah terpraktik dalam kenegaraan di Madinah yang

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 117

<sup>19</sup> J. Syutuhi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah; Dintinjau dari Pandangan Al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 146.

diplopori oleh nabi Muhammadsaw. Kesuksesan dan teladan bangunan ukhuwah Madinah tersebut akhirnya mengilhami para digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemikir muslim kontemporer untuk mempersamakan wacana *civil society* dari Barat dengan wacana masyarakat madani dalam Islam. Upaya pencocokan ini sekalipun dipaksakan, memang sedikit banyak memiliki titik temu yang cukup signifikan. Pertautan ini nampak jelas terutama pada proses transformasi sosial budaya, sosial politik dan sosial ekonomi pada masyarakat madinah dengan proses bangsa Eropa (Barat) menuju masyarakat modern yang kemudian sering disebut dengan *civil society*.<sup>20</sup> Selanjutnya Nurcholish Madjid mengungkapkan bahwa beberapa ciri mendasar dari ukhuwah masyarakat madani yang dibangun oleh nabi Muhammad saw, antara lain (1) egalitarianisme; (2) penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi, bukan kesukuan, keturunan, ras, dan sebagainya; (3) keterbukaan partisipasi seluruh anggota digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masyarakat yang aktif; (4) penegakan hukum dan keadilan; (5) toleransi dan pluralisme; (6) musyawarah.<sup>21</sup> Dalam mewujudkan masyarakat tersebut, tentu saja membutuhkan manusia-manusia yang secara pribadi berpandangan hidup dengan semangat ukhuwah kebangsaan, dan nabi Muhammad telah memberikan keteladanan dalam mewujudkan ciri-ciri ukhuwah seperti yang telah disinggung

---

<sup>20</sup>Nurcholis Madjid, *Menuju Masyarakat Madani* dalam Adi Suryani Culla, (ed), *Masyarakat Madani; Pemikiran, teori dan Relevansinya dengan Era Reformasi* (Cet.III; Jakarta: PT. RajaGRafindo Persada, 2002) 192.

<sup>21</sup>*Ibid.*, 193.

di atas. Untuk sampai ke ukhuwah tersebut dapat dirujuk QS. Ali

Imrān (3): 159, yakni ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>22</sup>

Secara umum, paradigma ayat diatas memiliki empat kunci utama dalam membangun ukhuwah kebangsaan. *Pertama*, bahwa membentuk pranata sosial masyarakat itu haruslah elektif dan fleksibel, artinya faktor kultur, demografi dan geografi suatu masyarakat sangat mempengaruhi strategi pembentukan masyarakat. *Kedua*, sikap pemaaf terhadap pelaku kejahatan sosial guna membangun masyarakat baru haruslah dijunjung tinggi, dengan mengesyampingkan perubahan revolusioner yang justru akan memakan korban harta dan nyawa yang tak terhitung. *Ketiga*, semua perilaku dan perubahan sosial politik dalam pembentukan masyarakat harus dilandasi upaya kompromi dan rekonsiliasi melalui musyawarah mufakat, sehingga tercipta

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 70

demokratisasi. *Keempat*, para pelaku yang terlibat dalam proses pembentukan masyarakat haruslah memiliki landasan moralitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. *Ukhuwah fi ad-din al-islam* (persaudaraan antara sesama muslim).

Kata *al-Din* di temukan dalam al-Qur'an sebanyak 22 kali, sebagian diantaranya dalam surah at-Taubah ayat 11

فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَتُفَصِّلُ  
الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudara kamu seagama”<sup>23</sup>

Dan QS. al-Hujurat ayat 10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dimana ayat ini menegaskan bahwa "orang-orang mukmin itu bersaudara", selanjutnya ditegaskan bahwa "orang beribadah seperti shalat, zakat dan lain-lain mereka saudara seagama". Yang dimaksud dari ayat ini adalah persaudaraan sesama muslim, atau persaudaraan sesama muslim.<sup>24</sup>

Khusus pada Q.S. al-Hujarat ayat 10 yang dimulai dengan kata *inama* (إِنَّمَا) digunakan untuk membatasi sesuatu. Di sini kaum beriman dibatasi hakikat hubungan mereka dengan "persaudaraan". Seakan-akan tidak ada jalinan hubungan antar mereka kecuali dengan hubungan persaudaraan itu. M. Quraish Shihab menjelaskan

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 189

<sup>24</sup> Ibid, 517

juga bahwa kata *inama* biasa digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah diterima sebagai suatu hal yang telah diketahui oleh semua pihak secara baik. Dengan demikian, penggunaan kata *innama* dalam konteks penjelasan tentang "persaudaraan antara sesama mukmin" ini, mengisyaratkan bahwa sebenarnya semua pihak telah mengetahui secara pasti bahwa semua kaum itu beriman serta bersaudara, sehingga semestinya tidak terjadi dari pihak manapun hal-hal yang mengganggu persaudaraan itu.<sup>25</sup> Demikian pula Ibnu Katsir menyatakan bahwa orang-orang beriman adalah hamba Allah yang taat, dan mereka dianjurkan untuk mempererat persaudaraan di antara mereka sebagaimana hadis nabi Muhammad saw, *كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا*<sup>26</sup>

Dalam ayat tersebut menggunakan kata *ikhwah*. Kata ini sebagaimana telah diuraikan bisa berarti "persaudaraan seketurunan", artinya bahwa hubungan persaudaraan seagama sesama muslim harus erat sebagaimana eratnya hubungan antar saudara seketurunan. Kemudian dalam hadis yang dikemukakan oleh Ibn Katsir tadi menggunakan kata *ikhwan*, dan kata ini mengandung arti hubungan persaudaraan tanpa seketurunan, artinya bahwa orang muslim itu terdiri atas banyak bangsa dan suku yang

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.13 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2006), 247.

<sup>26</sup>Muhammad bin Ismail bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, juz IV (Semarang: Toha Putra, t. th), 221. Hadits yang di kutip diatas, menurut apa yang dikemukakan Ibn Katsir, adalah diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah.

tidak seketurunan, maka mereka juga harus mengakui bahwa mereka adalah bersaudara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Ukhuwah keagamaan tampak sekali menjadi prioritas nabi

Muhammad saw ketika pertama kali Hijrah di Madinah. Pada saat pertama kali rombongan sahabat dari Mekah tiba, dan mereka ini disebut kaum Muhajirin, maka saat itu pula nabi Muhammad saw langsung mengikat tali persaudaraan mereka kepada orang-orang mukmin di Madinah yang disebut kaum Anshar. Sehingga terjadilah tali ukhuwah keagamaan yang erat antara Muhajirin dan Anshar. Mereka sama-sama umat beragama Islam, mereka sama-sama menunaikan ibadah yang diajarkan oleh Islam seperti shalat dan zakat sebagaimana dalam QS.al-Taubah (9): 11 yang telah sebutkan. Mereka juga sama-sama berjihad di jalan Allah dan sama-sama mengorbankan jiwa hartanya di jalan Allah sebagaimana dalam QS.al-Anfal (8): 72, yakni :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 وَالَّذِينَ ءَاوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi”.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 187

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam rangka menumbuhkan kembangkan persaudaraan ukhuwah keagamaan, yakni *ukhuwwah diniyyah*, adalah memantapkan kebersamaan dan persatuan mereka sesama umat Islam, berdasarkan persamaan agama. Karena itu, bentuk ukhuwah ini tidak dibatasi oleh wilayah, kebangsaan atau ras, sebab seluruh umat Islam di seluruh dunia di manapun mereka berada adalah sama-sama bersaudara.

### C. Persaudaraan Dalam Islam

Salah satu ajaran penting yang banyak disampaikan al-Qur'an adalah tentang ukhuwah yang bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ajaran persaudaraan. Prinsip ukhuwah yang terdapat dalam al-Qur'an telah dipraktekkan sejak al-Qur'an itu diturunkan, dan tampak sekali hasilnya ketika nabi Muhammad saw membangun negara Madinah yang ditandai dengan ketetapan Piagam Madinah.

J. Suyuthi Pulungan menjelaskan bahwa ketetapan Piagam Madinah tentang pembentukan umat bagi orang-orang mukmin di satu pihak, dan bagi orang-orang mukmin bersama kaum yahudi di pihak lain sudah berkonotasi pentingnya prinsip ukhuwah. Artinya, di dalam organisasi umat terkandung juga makna persaudaraan, baik persaudaraan seagama, dan persaudaraan sosial, atau persaudaraan kemanusiaan antara pemeluk agama.<sup>28</sup> Berkenaan dengan inilah, dipahami bahwa ukhuwah bagi setiap manusia harus terjalin dengan

<sup>28</sup>J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah; Dintinjau dari Pandangan Al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 168

baik, dan dengan ukhuwah tersebut dapat mempersatukan mereka, serta menjadikan hidup mereka toleran antara sesama, toleran antara sesama muslim demikian pula toleran antara muslim dan nonmuslim.

Suatu umat, bangsa, dan negara tidak akan berdiri dengan tegak bila di dalamnya tidak terdapat persaudaraan. Persaudaraan ini tidak akan terwujud tanpa saling bekerjasama dan saling mencintai di antara sesama. Setiap jamaah yang tidak diikat dengan tali persaudaraan, tidak mungkin bersatu dalam satu prinsip untuk mencapai tujuan bersama.

Berkenaan dengan apa yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan ukhuwah sangat penting dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, maka tentu sangat penting pula untuk dikaji lebih lanjut konsep ukhuwah yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran.<sup>29</sup>

Ukhuwah yang secara jelas dinyatakan oleh al-Qur'an adalah persaudaraan seagama islam, dan persaudaraan yang jalinannya bukan karena agama. Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata tersebut dalam al-Qur'an, yang menunjukkan arti kata *akh*, yaitu:

a. *Ikhwan*, yang biasanya digunakan untuk persaudaraan tidak sekandung. Kata ini ditemukan sebanyak 22 kali, sebagian disertakan dengan kata *ad-din* (agama) seperti QS. At-Taubah

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَأِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ

<sup>29</sup> Abdul Haris Mubarrak, *Ukhuwah Dalam Pandangan Al-qur'an*, <http://harismubarak.blogspot.co.id/2012/07/ukhuwah-dalam-pandangan-al-quran.html> (Kamis, 2 Juni 2016, 18:33)

Artinya: “ jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama”<sup>30</sup>

Sedangkan sebagian yang lain tidak dirangkaikan dengan kata *ad-din*,

seperti QS. Al-Baqarah ayat 220:

وَإِن فِي تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ

Artinya :

“ jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu”<sup>31</sup>

Ayat tersebut secara tegas dan nyata menunjukkan bahwa Al-Qur'an memperkenalkan persaudaraan seagama dan tidak segama.

b. *Ikhwah*, kata ini terdapat sebanyak 7 kali dan digunakan untuk persaudaraan keturunan, kecuali satu ayat, yaitu QS. Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Artinya : “ orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara”<sup>32</sup>

Nabi SAW menekankan pentingnya membangun persaudaraan Islam dalam batasan-batasan praktis dalam bentuk saling peduli dan tolong menolong. Sebagai contoh Beliau bersabda “Allah SWT menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya”. Persaudaraan kaum muslim

tidak saja merupakan aspek teoritis ideologi Islam tapi telah terbukti dalam praktek aktual pada kaum muslim terdahulu ketika mereka menyebarkan Islam ke penjuru dunia. Kemanapun orang-orang Arab muslim pergi apakah itu ke Afrika India atau daerah-daerah terpencil Asia mereka akan disambut ramah oleh orang-orang yg telah memeluk Islam tanpa melihat

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 189.

<sup>31</sup>*Ibid.*, 36

<sup>32</sup>*Ibid.*, 517

warna kulit ras atau agama lamanya. Tidak ada tempat dalam Islam bagi pemisahan kelas maupun kasta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tata cara melaksanakan sholat tidak ada tempat istimewa dan semua harus berdiri bahu membahu dalam baris-baris lurus. Demikian pula dalam pemilihan imam tidak didasarkan status sosialnya dalam masyarakat namun atas kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Itulah mengapa seorang imam dapat di tunjuk dari anak yg berusia enam tahun sebagaimana kejadian pada seorang sahabat muda Salamah. Nabi Muhammad saw mengatakan pada kabilahnya "*Jika waktu shalat tiba salah seorang dari kalian harus mengumandangkan adzan*". Ketika mereka mencari diantara mereka sendiri mereka tidak menemukan orang yg tahu tentang al-Qur'an lebih dari Salamah sehingga mereka menunjuknya sebagai imam walaupun ia baru berusia enam atau tujuh tahun pada saat itu.<sup>33</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pilar ketiga dalam Islam zakat berupa kewajiban atas orang-orang kaya atau relatif kaya untuk menyerahkan sebagian dari simpanan tahunan mereka kepada orang-orang miskin merupakan perwujudan tanggung jawab sosial ekonomi dari persaudaraan. Sebab, walaupun kedermawanan amat dianjurkan oleh Islam sebagaimana oleh agama lain tanggung jawab ini dalam Islam dilembagakan dan dipungut oleh negara untuk menjamin kelangsungan hidup ekonomi orang-orang miskin. Sebenarnya semua hukum-hukum ekonomi dalam islam selalu menekankan perlindungan atas

---

<sup>33</sup> *Al-Islam - Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia, Konsep Persaudaraan Dalam Islam*, <http://beritaislamimasakini.com/konsep-persaudaraan-dalam-islam.htm> .diakses 2 juli 2016, 21:10

hak-hak persaudaraan. Praktek-praktek ekonomi dengan cara menarik keuntungan atau merugikan anggota-anggota masyarakat adalah terlarang keras. Maka dari itu pinjaman yang diakui dalam Islam adalah pinjaman tanpa bunga karena pinjaman dengan bunga pada umumnya mengambil keuntungan yang tidak adil dari orang lain ketika mereka dalam posisi yg secara ekonomis lemah.

Demikian pula pilar terbesar Islam haji yg mengandung esensi pilar-pilar lainnya menekankan persaudaraan orang-orang beriman dalam semua ritus-ritusnya. Pakaian bagi orang laki-laki yang sedang haji dikenal dengan Ihram terdiri dari dua lembar kain selebar dipakai seputar pinggang selebar yang lain diselempangkan di atas bahu. Kesederhanaan pakain ini dikenakan oleh jutaan jamaah haji dari berbagai penjuru dunia menunjukkan hakekat persatuan dan persamaan dalam persaudaraan Islam.

Keaslian prinsip persaudaraan yang meliputi segala upacara keagamaan dan hukum-hukum dalam Islam telah serta terus menjadi faktor kunci dalam menarik manusia di seluruh dunia untuk masuk Islam. Namun perlu diketahui bahwa prinsip persaudaraan ini telah ditantang dalam prakteknya oleh munculnya nasionalisme diantara kaum muslimin. Walaupun Allah SWT dan Rasul-Nya dengan tegas menentang segala bentuk tribalisme, nasionalisme, dan rasisme. Nasionalisme telah timbul dikalangan kaum muslim setelah tumbangny generasi awal berabad-abad setelah wafatnya nabi Muhammad saw nasionalisme arab Persia dan Turki meruntuhkan umat muslim ketika kepemimpinan terus

berpindah tangan diantara mereka selama masa-masa itu. Bentuk awal nasionalisme ini kemudian diperberat oleh kolonialisme Eropa yang meninggalkan umat Islam terpecah belah ke dalam seribu satu kesatuan-kesatuan nasional yg berskala kecil dan dangkal. Walaupun ikatan umum Islam tetap berlanjut menyatukan umat dalam persaudaraan pemerintah mereka masing-masing mengeksploitasi segala kesempatan yang dapat membangkitkan perasaan-perasaan nasionalisme agar massa muslim tetap terpecah-pecah sehingga pemerintahan mereka yang pada sebagian besar kasus anti Islam dapat terus terpelihara.

Kelemahan yg menghantam kehidupan umat Islam sekarang ini mulai dari runtuhnya khilafah Islamiyah sampai terpuruknya negeri-negeri Islam sehingga harus menjadi bagian dunia ketiga merupakan satu indikasi yg paling jelas menurunnya rasa persaudaraan dikalangan umat Islam itu sendiri. Perpecahan dikalangan umat yg mempunyai kepentingan-kepentingan golongan ikut melunturkan pilar-pilar persaudaraan. Maka kata kunci untuk mampu menegakan Islam adalah dengan mempererat persaudaraan diantara sesama umat Islam dan menyingkirkan rasa ta'asubiyah dan keyakinan penuh bahwa nasionalisme bukan dari bagian kita sedikitpun.<sup>34</sup>

Dengan demikian, untuk membangun masyarakat madani yang kuat harus dilandasi ukhuwah Islamiyah yang dinamis, dan umat Islam harus membangun jembatan pemahaman dan kerja sama dialog-produktif

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

dengan umat lain. Ini merupakan konsekuensi imperatif dari gagasan Islam itu sendiri bahwa “manusia adalah satu umat”. Gagasan ini bersifat universal, merengkuh segenap manusia di bawah satu otoritas ketuhanan, apapun pilihan agamanya. Ia menjadi basis teologi pluralis yang menuntut kesetaraan hak setiap pemeluk agama.<sup>35</sup> Toleransi dan kerukunan antarumat beragama dalam Islam populer dengan istilah *tasamuh* (kerukunan sosial kemasyarakatan). Melihat eksistensi manusia dalam kerukunan dan kebersamaan ini, dapat kita peroleh pengertian bahwa arti sesungguhnya dari manusia terletak pada kebersamaan. Kerukunan dan kebersamaan ini bukan hanya tercipta pada komunitas se-agama saja, akan tetapi juga antarumat beragama.

Pembahasan tentang persaudaraan (ukhuwah) dalam Islam dapat kita lacak dari kehidupan Rasulullah ketika di Makkah, karena pada masa ini Rasulullah telah bersinggungan dengan umat berbagai agama, khususnya Yahudi, Nasrani, Majusi, dan kaum paganis. Sejak masa ini Allah sudah menyinggung hubungan antaragama tersebut dengan saling menghormati dan tidak saling mencampuri urusan agama masing-masing, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an: 109: 6: *لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ*<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Abdulaziz Sachedina, *Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, terj. Satrio Wahono ((Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), 48.

<sup>36</sup> Turunnya ayat ini terkait dengankisah ajakan sekelompok orang Kafir Quraysh terhadap Nabi saw. Untuk menyembah Tuhan mereka setahun dan sebaliknya mereka bersedia menyembah Tuhan selama setahun pula. Mereka juga berjanji akan bersedia mengikuti ajaran Nabi sekiranya Tuhan sesembahan Nabi lebih baik dan sebaliknya mereka Nabi untuk mengikuti keyakinan mereka jika ternyata justru Tuhan sesembahan mereka yang lebih baik. Merespons ajakan orang-orang kafir itu, ayat inipun turun. Lihat dalam Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari: Al-Musamma Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Vol. XII (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), 728.

Secara tidak langsung ayat ini menjelaskan bahwa agama adalah urusan privat. Ia tidak bisa dipertukarkan, dinegosiasi, diintervensi, atau dipaksakan.<sup>37</sup> Terlebih ia merupakan intensitas keyakinan yang berkuat di hati, sehingga Allah lah yang mengetahui pasti hakekat keberagamaan atau keimanan seseorang. Oleh karena itu, bagi Islam, toleransi menjadi hal niscaya dalam konteks dinamika keberagamaan yang berpuspa-ragam. Dalam rangka toleransi itu pula umat Islam dilarang membenci, menghina, memaki atau menganiaya orang lain lantaran perbedaan pilihan agama atau keyakinan.<sup>38</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>37</sup> Terkait dengan toleransi dan kerukunan antarumat beragama pada masa Rasulullah ini, maka Allah memberikan batasan kepada Nabi Muhammad bahwa ia hanya sebagai pembawa risalah tentang kebenaran dan hanya bertugas memberi peringatan, bukan sebagai pemberi petunjuk. Karena hanya Allah lah yang berhak memberikan hidayah (petunjuk) pada setiap orang. Lihat dalam QS. Al-Ghashiyah: 88: 21 dan 22. QS. Al-Shura: 42: 48, QS. Qaf: 50: 45.

<sup>38</sup> Q.S. al-An'am 6: 108.

### BAB III

## PROFIL DAN PENYAJIAN DATA

### A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

#### 1. Keadaan PSHT Secara Umum

Nama organisasi pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate sudah jelas tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Salah satu aliran dalam pencak silat yang banyak pengikutnya di Indonesia adalah Setia Hati. PSHT adalah suatu organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti. PSHT sebenarnya merupakan organisasi pencak silat, meskipun dalam penyebutan namanya (organisasi) tidak tercantum kata-kata pencak silat, hal ini dikarenakan PSHT lebih mengutamakan persaudaraannya dari pada pencaknya sendiri, adapun yang dimaksud dengan pencak disini adalah sebuah sarana (tali pengikat).<sup>1</sup>

Kata persaudaraan secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu saudara, dengan mendapat imbuhan *per-* dan akhiran *-an*, yang mengandung arti hal bersaudara atau tertang cara-cara menggalang ikatan yang kokoh, kuat sebagai jelmaan “sa” (satu) “udara” (perut) atau kandungan. Ibarat yang di lahirkan dari satu kandungan (perut) maka

---

<sup>1</sup>Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku II (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995), hlm 1

mereka harus dapat bersatupadu secara tulus ikhlas dan selalu ingat kepada induknya yang pernah mengasuh dan memberikan pendidikan baginya.<sup>2</sup>

Kata “Setia” berarti patuh, taat yang berisikan cinta kasih yang suci, rasa ikhlas kepada yang di patuhi dan sedia berkorban apapun juga.<sup>3</sup>“Hati” adalah sanubari, sukma abadi, rasa jati, nur ilahi. Drs. Syahminan Zaini dalam bukunya “Arti Anak bagi seorang muslim” menyatakan bahwa *Qalb* atau hati di tinjau dari pengertian secara lahir adalah daging yang berbentuk bulat panjang yang terletak didalam dada sebelah kiri yang di dalam bahasa Indonesia disebut jantung. Sedang ditinjau dari pengertian batin *Qalb* atau hati adalah halus, ketuhanan dan kerohanian, dialah hakekat manusia, dialah yang merasa, yang mengetahui dan mengenal manusia. Ada pula yang menyatakan bahwa *Qalb* atau hati adalah kekuatan pengendali atau pemutus dan perasa dari manusia yang bersemayam di jantung.<sup>4</sup>

Sedangkan nama Terate di belakang Setia Hati pertama kali diusulkan oleh Bapak Soeratno Surengpati, beliau adalah salah satu warga SHM yang mempunyai cita-cita sama dengan Ki Hadjar Hardjo Oetomo, yakni berjuang untuk kemerdekaan Bangsa Indonesia. Selain itu beliau juga merupakan seorang tokoh Pergerakan Indonesia Muda. Nama Terate yang diusulkan kepada Ki Hadjar Hardjo Oetomo kemudian diterima dan disetujui oleh beliau.

<sup>2</sup>Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku I (Madiun : Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995), 1.

<sup>3</sup>Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku II, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995), 3.

<sup>4</sup> Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1982), hlm 22-23.

Nama Terate tersebut sesuai dengan azas dan tujuan PSHT itu sendiri. Filosofinya adalah Terate merupakan bunga yang mempunyai gaya atau ke-khas-an tersendiri diantara bunga-bunga yang lain, karena kecantikan, keindahan dan kemolekannya, serta nilai manfaatnya. Dengan berkaca pada Bunga Terate diharapkan nantinya warga<sup>5</sup> PSHT dapat bermanfaat bagi organisasi maupun pada masyarakat secara luas.

Dengan demikian, warga Setia Hati Terate dituntut agar mempunyai pola pikir yang mendasar secara nalar yakni memadukan antara sifat manusia, perilaku dan alam semesta. Dengan kata lain, sebagai manusia yang tidak abadi agar bertindak dan berperilaku dengan penuh kesadaran dan penuh kehati-hatian, sehingga dapat menjadi manusia yang diliputi suatu kewibawaan, kearifan, kebijaksanaan, kejujuran, keadilan dan mengayomi terhadap sesamanya tanpa memandang apapun (suku, agama dan ras).<sup>6</sup>

Dalam PSHT dikenal dengan adanya panca dasar PSHT, panca artinya lima sedangkan dasar artinya pondasi, jadi panca dasar PSHT bisa diartikan sebagai lima dasar yang harus dimiliki siswa<sup>7</sup> dan warga PSHT, kelima dasar tersebut diantaranya adalah:<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Warga adalah anggota yang telah disahkan sesuai dengan tata cara yang berlaku pada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

<sup>6</sup> Bambang Tunggal Wulung Judhyasmara, *Sejarah Singkat dan Perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate* (Semarang: Persaudaraan Setia Hati Terate Semarang, tt.), hlm. 2-3

<sup>7</sup> Siswa dalam PSHT adalah anggota yang masih menjalani pendidikan (latihan) dan belum di sahkan (wisuda).

<sup>8</sup> Mas Mukhlis (sebagai pelatih harian UKM pencak silat) *wawancara*, Surabaya, 25 juni 2016.

#### a. Persaudaraan

Persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi warga dan siswa

Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan adalah ikatan batin yang erat antara satu orang dengan orang lain, dalam konteks PSHT hubungan antar Warga dengan warga serta hubungan antara Warga PSHT dengan masyarakat pada umumnya, Persaudaraan ditanamkan kepada siswa PSHT sejak pertama kali mengecap pelatihan SH. Dalam persaudaraan, manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT yang sama derajatnya, tanpa membedakan suku, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan social, warna kulit, dan sebagainya.

#### b. Olahraga

Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate. Olahraga disini selain untuk menjaga kesehatan tubuh dan jiwa, juga bertujuan untuk meraih prestasi dalam berbagai kejuaraan baik nasional maupun internasional.

#### c. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan bagian unsur latihan PSHT, karena pencak silat memang dikenal sebagai olahraga seni beladiri sehingga sudah tentu mengandung gerakan seni yang apabila digerakan akan terlihat indah. Macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang diwujudkan dalam paket-paket latihan sebagai pedoman dasar.

Selain untuk pertunjukan, kesenian juga dapat dipelajari dengan tujuan untuk meraih prestasi setinggi-tingginya apabila dipelajari dengan bersungguh-sungguh.

#### d. Beladiri

Pencak silat berfungsi sebagai alat /senjata untuk membela diri atau untuk mempertahankan kehormatan dan eksistensinya, tetapi perlu diingat bahwa kita hanya boleh melakukan beladiri apabila dalam keadaan sangat mendesak dan terpaksa.

Persaudaraan setia hati terate tidak mengajarkan seni bela diri dari negara lain dan hanya mengajarkan pencak silat karena pencak silat adalah seni membeladiri asli dari bangsa Indonesia yang mutunya tidak kalah dengan beladiri yang lain karena persaudaraan SH terate juga bertujuan mempertahankan dan mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia.

#### e. Kerohanian (ke-sh-an)

Merupakan tujuan akhir persaudaraan SH Terate. Disini ment5al kerohanian/ keshan berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baiknya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Setelah pribadi manusia persaudaraan SH Terate sudah mantap berjiwa PSHT barulah dia baru bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya di alam mayapada ini, yaitu “ memayu hayuning bawono”. Selama manusia

Persaudaraan SH Terate, mustahil kalau dia bisa mengemban tugas “  
memayu hayuning bawono”.

Mental kerohanian adalah sumber asas ketuhanan Yang Maha Esa. Kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan atau dapat pula dikatakan bahwa sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu “objek” dari pada “subjek mutlak”. Yaitu yang maha esa.

Tanpa memberikan mental kerohanian, ibaratnya hanya mencetak “tukang pukul”. Ini hanyalah suatu hal yang keliru dan tidak dinginkan oleh Persaudaraan Setia Hati terate.<sup>9</sup>

Perlu diingat, bahwa pencak silat hanyalah merupakan sarana atau pelajaran sampingan, yang diutamakan adalah membentuk manusia persaudaraan SH Terate dan bisa memayu hayuning bawono.

**Susunan Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Masa Bhakti  
2016 – 2021**

**Ketua Majelis Luhur** : Ir.H RB Wiyono

**Sekretaris Majelis Luhur** : Tjahjo Wilis Geliryanto,SH,MH,M.Mar.

**Ketua Umum** : Dr. Muhammad Taufik, SH, M.Sc

**Ketua I** (Bid Teknik Pencak Silat merangkap Ketua Pelaksana Harian)

: Drs. R. Moedjoko

**Ketua II** (Bid Kerokhanian): Drs. Setiyawan.

**Ketua III** (Bid Organisasi) : Drs. PW Widodo.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

**Ketua IV (Bid Pengabdian Masyarakat) :** Drs. Harun Sunarso.

**Sekretaris Umum :** H. Hari Wuryanto, SH, M. AK.

**Sekretaris I :** Ir. Purwanto Budi Santoso.

**Sekretaris II:** Bagus Rizki Dinarwan, S.Si, MT.

**Bendahara Umum :** Sudirman, S.Sos.

**Bendahara I :** Untung TW.

**Bendahara II.** Idham Chalid, S.Pd. MM

**Biro Umum :** H. Benu Wiryono, H. Yahmin Suradin, Diyono

**Biro Humas :** Brigjen (Pol) Ciptono Hadi Broto, Dra. Eva K Sundari,

MA, H. Agus Subagiyo, Andi Casiyem Sudin

**Dept Teknik Pencak Silat Tradisi :** Rumasetyo, Suyitno, Sugito RH

**Dept Teknik Pencak Silat Prestasi :** Sunarno, Kombes Pol Arief

Prpto S, Edy Suhartono, Awan Haryono, Ir. Tono Suharyanto.

**Dept Pencak Silat Bela Diri Praktis :** Adreas Eka Sakti Y, SE. dr.

Gunawan, Kol. Totok Imam Santoso, Murod

**Dept Pengajaran Budi Luhur :** Drs. H. Harsono, MM, Dr. Joko

Hartono, Drs. Andreas Tri Sanyoto, CS

**Dept Bina Ajaran dan Kajian Setia Hati :** KH. Dr. Drs. Sutoyo, M.

Ag, KH. Drs. Hasyim Asyari

**Dept Pembinaan Organisasi :** Catur Nyoto R, S.Sos, Drs. Nuzulul

Huda, M.Si, Drs. Sigid Hari Basuki, SH. M.Si, Agus Susilo, SH. M. Si

**Dept Hub Kelembagaan :** Fahmi Wardi, Gambiyanto Suryo, Dr. Dwi

Priyono, S.Pd, M.Pd, Didik Mukriyanto, SH, MH.

**Dept Pemberdayaan Anggota** : Drs. Maulana Cholid, Wahyu

Subagdiyono, S.Sos. Kol Laut Bambang Subagijo W.

**Dept Pengabdian Masyarakat** : Prof. Dr. Sugiyono, Dr. Listiyani,  
S.Pd, M.Pd, Joko Broto.

**Dept Pemberdayaan Perempuan** : Riris Windarti, Tinuk Sri Astuti,  
Dr. Sulanjari Raharjo.

## 2. Keadaan UKM PSHT UIN Surabaya

Sejarah singkat unit kegiatan mahasiswa (UKM) pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya. UKM Pencak silat PSHT berkembang dan secara resmi sebagai unit kegiatan mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi di Surabaya seperti UINSA, UNAIR, UNESA, UPN, UNIPA, ITS, ITATS, UWP dan UWK. Dikarenakan kepedulian dan tanggung jawab dari warga atau anggota PSHT yang belajar di suatu Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan pengurus PSHT cabang Surabaya.

Demikian juga di UIN Sunan Ampel Surabaya. Bermula pada tahun 1995 perkembangan PSHT masuk dan resmi menjadi UKM di UIN Sunan Ampel. Awal mulanya PSHT hanya bertempat latihan saja belum menjadi resmi dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang dulunya masih IAIN Sunan Ampel Surabaya, sementara waktu itu hanya terdaftar sebagai salah satu komisariat PSHT yang ada di cabang Surabaya, yang dulu bertempat latihan di lapangan yang sekarang sudah menjadi gedung twin tower.

Setelah beberapa tahun PSHT berdiri dan belum resmi menjadi UKM mereka berusaha menunjukkan kepada rektor bahwa mereka pantas masuk kedalam UKM secara resmi dan di akui oleh Universitas, selama 10 tahun tidak sia-sia usaha mereka untuk memperlihatkan bahwa mereka memang pantas masuk kedalam UKM secara resmi, pada tahun 2005 yang pada waktu itu di pelopori oleh mas Shomad warga atau anggota PSHT dari nganjuk, mas Shomad mengajak para warga atau anggota PSHT yang juga mahasiswa IAIN pada saat itu untuk mengajukan dan meminta permohonan kepada rektor agar diresmikan dalam wilayah UKM. Dari semangat dan perjuangan para warga PSHT, akhirnya PSHT masuk dalam jajaran UKM yang awalnya masih dalam naungan UKM UKOR (unit kegiatan olahraga).

Setelah dirasa UKM pencak silat mampu berdiri sendiri tanpa naungan UKOR, akhirnya satu tahun setelah itu pencak silat PSHT secara resmi berdiri sendiri dan langsung disahkan oleh rektor, dengan nama UKM pencak silat yang di dalamnya hanya ada satu organisasi pencak silat yaitu PSHT yang tetap berjaya sebagai UKM pencak silat UINSA hingga sekarang.<sup>10</sup>

Dalam UKM pencak silat UIN Sunan Ampel tentunya ada kegiatan – kegiatan yang bermaksud agar UKM pencak silat bisa berkembang. Kegiatan UKM pencak silat dibagi menjadi dua yaitu kegiatan jangka pendek dan jangka panjang.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Mas Nur Hasib (senior sekligus pembina UKM pencak silat) *Wawancara*, Surabaya, 3 juli 2016

<sup>11</sup>Mas Hasan (ketua UKM pencak silat saat ini) *Wawancara*, Surabaya, 27 juni 2016

#### a. Kegiatan Jangka Pendek

Kegiatan ini dilakukan mulai dari hari senin sampai kamis, untuk hari senin dan rabu malam latihan prestasi yang bertujuan menjadikan atau mendidik atlet berprestasi baik atlet seni tunggal, seni ganda maupun laga. Biasanya latihan ini di depan gedung sport centre dan mereka juga berlatih dikomisariat lain seperti UNESA dan UWK.

Untuk hari selasa dan kamis malam mereka berlatih latihan PSHT umumnya, latihan ini biasanya buat mendidik siswa baik mendidik secara olahraga, mental, materi senam jurus dan kerohanian atau keshan.

#### b. Kegiatan Jangka Panjang

##### 1) Pelantiakn Pengurus

Kegiatan ini di laksanakan setelah adanya pergantian kepengurusan atau serah trima jabatan, kegiatan ini di hadiri oleh rektor UINSA beserta jajaran kemahasiswaan. Untuk tamu undangan biasanya mereka mengundang pembina UKM pencak silat dan perwakilan dari berbagai UKM yang ada di UINSA.

##### 2) RAKER (rapat kerja)

Kegiatan ini dilaksakan setahun sekali setelah adanya pelantikan kepengurusar, dalam kegiatan ini pengurus baru UKM pencak silat akan merapatkan bagaimana agenda – agenda yang akan di jalan oleh kepengurusan dalam satu tahun kedepan.

### 3) Pertandingan

Kegiatan ini sangat penting dalam UKM pencak silat untuk mencari prestasi, biasanya UKM pencak silat mengirimkan atlet pencak silat dalam berbagai kategori kejuaraan, seperti seni tunggal, seni ganda dan atlet laga, para atlet akan di latih oleh pelatih yang sudah berpengalaman dalam bidangnya supaya menjadi pesilat yang berprestasi. Dalam setiap event baik itu event nasional maupun internasional mereka selalu mengirimkan atlet terbaiknya, sering mereka mendapat medali juara meskipun belum pernah menjadi juara umum. Event yang biasa di ikutinya adalah UNAIR cup, ITS cup, UNESA cup dan internasional cup UNS Solo.

### 4) Oscaar (Orientasi cinta akademik dan almamater)

Kegiatan ini di perguruan tinggi lain biasa di sebut ospek. Oscaar adalah agenda yang wajib di ikuti bagi mahasiswa yang baru masuk di UINSA, setiap kali ada kegiatan oscaar biasanya setiap UKM di persilahkan untuk promosi untuk menarik mahasiswa baru. UKM PSHT menampilkan beberapa atraksi dan seni pencaksilatnya, diantaranya yaitu seni tunggal, seni ganda dan atraksi pemecahan benda keras seperti es batu balok, batu bata, besi, gantung lampu neon dan lain-lain. Di tujukan kepada mahasiswa baru bahwasannya pencak silat adalah budaya bangsa kita yang dari leluhur kita, jadi sebagai anak bangsa kita harus melestarikanya.

### 5) Pengesahan warga baru PSHT (wisuda)

Kegiatan ini di lakukan pada bulan Muharram (suro) kegiatan ini adalah kegiatan rutin PSHT yang diatur oleh pengurus pusat PSHT Madiun.

Jadi, UKM PSHT yang di dalam naungan cabang Surabaya mengikuti agenda ini. Pengesahan ini di tujukan bagi siswa PSHT yang sudah melakukan latihan minimal satu tahun dan sudah bisa disahkan menurut sesuai kriteria dari cabang Surabaya.

Para siswa yang lulus sesuai kriteria akan di sahkan sebagai anggota PSHT (warga) dengan ritual khusus yang ada dalam PSHT, sesudah di sahkan mereka menjadi pelatih dalam PSHT dan mereka bisa mengamalkan ilmunya yang mereka dapatkan selama latihan.

#### 6) Latam (latihan alam)

Kegiatan tahunan ini di tujukan bagi siswa PSHT yang baru mengikuti latihan dalam UKM PSHT yang bertujuan untuk mendidik dan mempererat rasa persaudaraan antar anggota UKM PSHT UINSA. Kegiatan ini di lakukan di luar kampus biasanya UKM PSHT melakukan di tempat yang sejuk seperti di Terwas dan Pacet bertujuan untuk bisa menyatu dengan alam, agenda ini biasanya berlangsung selama tiga hari.

#### 7) Seminar nasional

Agenda ini dilakukan selama satu tahun sekali, seminar bertujuan mengembangkan pemikiran para mahasiswa dan anggota UKM PSHT. Seperti seminar nasional yang di selenggarakan pengurus UKM PSHT tahun 2015 yang berjudul "*Membentuk Generasi Muda Yang Berbudi Luhur dalam Ikatan Persaudaraan untuk Menanggulangi Krisis Budaya di Era Globalisasi*" seminar ini sukses di selenggarakan oleh pengurus UKM pada tahu 2015.

### 8) Musang (musyawarah anggota)

Agenda ini dilakukan setahun sekali, kegiatan ini berisikan pemilihan ketua baru dan membacakan ADART UKM PSHT beserta laporan-laporan kepengurusan yang lama.<sup>12</sup>

### 3. Keadaan Agama

Sudah di jelaskan di atas bahwasanya organisasi PSHT secara umum tidak pernah membedakan yang namanya agama, suku, ras, kaya, miskin, tua dan muda semua bisa ikut di PSHT tanpa terkecuali. Di UKM PSHT UINSA walaupun semua anggotanya agama Islam tapi di sini mereka juga mengalami bebgai perbedaan suku dan budaya ada yang dari Madura, NTT, Bali, Melayu dll.

### 4. Keadaan Pendidikan

Seperti yang di jelaskan di atas bahwasanya PSHT adalah organisasi luar sekolah (non formal), meskipun non formal pendidikannya bisa melebihi pendidikan yang formal contoh ada beberapa anggotanya yang tidak mau sekolah dan yang biasanya suka minum-minuman keras, pada waktu siswa sebelum di sahkan (wisuda) menjadi warga dia akan di ajarkan untuk meninggalkan hal-hal seperti itu yang tidak seharusnya dia lakukan karena PSHT bertujuan untuk mendidik anggotanya menjadi orang yang berbudi luhur tau benar dan salah.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

Dalam UKM PSHT UINSA semua anggotanya adalah mahasiswa meskipun banyak anggota PSHT yang dari luar ikut serta melatih dalam latihan, karena organisasi PSHT terbuka untuk umum tapi untuk struktur UKM mereka yang dari luar tidak ikut serta di dalamnya.

## 5. Keadaan Sosial Budaya

Komisariat UKM PSHT UINSA yang bertempat di Margorejo Sawah ini keadaan sosial di luar lingkungan mereka biasanya mengikuti berbagai kegiatan di kelurahan tersebut seperti kegiatan bersih – bersih yang dilakukan setiap hari minggu pertama pada awal bulan.

Dan di dalam kampus sendiri yang mereka kerjakan sebagai mahasiswa, banyak dari anggotanya yang mengikuti berbagai organisasi di luar UKM PSHT seperti PMII, HMI, IMM, UKM UKOR, UKM IQMA dll.<sup>13</sup>

## B. Penyajian Data

### 1. Konsep Persaudaraan

Sejarah telah mengungkap, sejak Ki Ngabehi Suro Diwirjo mendirikan pencak silat dengan nama “Djojo Gendilo” dan hubungan batin antar saudara bernama “Sedulur Tunggal Ketjer” sampai perkembangan yang dibawa oleh Ki Ngabehi Hadjar Hardjo Oetomo dengan nama “Persaudaraan Setia Hati Terate”, bahwa persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

bagi warga dan siwanya, memberi kekuatan hidup serta membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.

Persaudaraan adalah hubungan batin yang erat antara seorang dengan orang lain, yang tidak bisa di pisahkan oleh suatu hal apapun. Dalam hal ini antara warga dengan warga atau antara warga dengan segenap umat manusia pada umumnya. Persaudaraan ditanamkan sejak siswa pertama kali mengecap pertama kali pelajaran Setia Hati. Dengan persaudaraan, manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban asasinya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pertentangan politik sering terjadi dimana-mana, dari golongan tingkat atas sampai golongan paling bawah. Malahan bisa juga terjadi antara kakak dan adik sekandung yang berdiam disatu atap. Tetapi di bawah ikatan "persaudaraan" pertentangan politik tidak akan pernah ada. Pertentangan politik tidak pernah dibawa kedalam kehidupan saudara-saudara Persaudaraan Setia Hati Terate, juga tidak pernah mempengaruhi jalannya latihan pencak silat. Di bawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate masing-masing anggota menanggalkan baju kedinasan, baju politik, baju partai, baju bisnis dan sebagainya. Masing-masing hanya mengenakan "baju persaudaraan". Mereka merasa solider, mereka merasakan ikatan tali

<sup>14</sup>Mas Nur Hasib (senior sekligus pembina UKM pencak silat) *Wawancara*, Surabaya, 3 juli 2016

persaudaraan lebih mendalam dari ikatan tali hubungan keluarga atau saudara.

Hal ini tidak berarti dikarenakan si atasan dan si bawahan adalah sama-sama Warga Persaudaraan Setia Hati Terate, maka si bawahan boleh seenaknya sendiri. Misalkan si bawahan kurang sopan kepada atasannya atau pimpinannya. Atau dikarenakan kita sebagai seorang warga maka boleh seenaknya dengan pimpinan suatu instansi diluar lingkungan kita karena dia juga seorang warga. Bukaan itu yang dikehendaki oleh persaudaraan tetapi yang dikehendaki oleh persaudaraan adalah yang satu dan lainnya saling membutuhkan, saling menghormati dan saling mempercayai. Masing-masing merasa dan mengakui benar-benar sebagai saudara Warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang lainnya.<sup>15</sup>

## 2. Bentuk- Bentuk Persaudaraan

Bentuk-bentuk dari Persaudaraan dalam perbuatan antara lain :<sup>16</sup>

### a. Berjabat tangan

Berjabat tangan pada saat bertemu dengan orang lain atau saudara sendiri di luar acara-acara tertentu (misalnya menyampaikan ucapan selamat) oleh sementara orang yang menganggap dirinya berpendidikan dan berintelekt adalah perilaku atau adat kebiasaan orang-orang desa. Tetapi bagi orang-orang Persaudaraan Setia Hati Terate, baik yang sarjana maupun yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> *Ibid.*,

tidak, baik yang berpangkat maupun yang tidak, berjabat tangan adalah perwujudan dari persaudaraan, bahkan bisa merupakan ciri khas dari orang Persaudaraan Setia Hati Terate.

Berjabat tangan ini dilakukan pada setiap kali bertemu atau akan berpisah dengan saudara SH yang lain, sebelum dan sesudah latihan, serta pada saat sebelum dan sesudah sambung. Arti berjabat tangan sebelum sambung, mereka (yang berjabat tangan) ikhlas untuk dipukul dan diminta keikhlasan saudara (lawan sambung) untuk dipukul.

#### 1. Sambung

Dilihat sepintas, sambung adalah suatu perkelahian dengan mengeluarkan kepandaian bermain pencak silat. Bukankah dengan bersambung akan dicari suatu kemenangan? “mau menang sendiri” seperti halnya perkumpulan bulu tangkis, catur, dan sebagainya justru suatu pertandingan sewaktu masih atau sesudah tidak berada dalam suasana latihan di perkumpulan.

Sambung berlangsung di dalam dua keadaan, yaitu :

- 1) Sambung dalam latihan
  - a) Sesama pelatih

Di sini sambung merupakan peragaan bagi pelatih untuk memberikan contoh menggunakan teknik pencak silat yang baik kepada siswa.

b) Antara pelatih dengan siswa

Sambung jenis ini kebanyakan siswa di wilayah cabang Malang dan sekitarnya merupakan suatu pelajaran yang menakutkan, bahkan sempat menjadi momok dan merupakan salah satu penyebab siswa keluar / tidak mengikuti latihan. Sebenarnya sambung jenis ini mengandung pengertian sebagai berikut :

1. Melatih keberanian siswa untuk melawan seseorang di atas tingkatnya.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki, hal ini tidak bisa dilakukan bila siswa tersebut sambung dengan sesama siswa.

c) Sesama siswa

Sambung sesama siswa dilaksanakan secara bertahap dengan pengertian membimbing siswa berani menghadapi lawan dengan kesiapan penuh.

d) Sambung di luar latihan

Sambung jenis ini dilaksanakan pada saat :

1. Pertemuan antar warga

Sifat sambung di sini adalah merupakan “tombo kangen” suatu pertemuan antar warga walaupun telah dimeriahkan oleh beberapa atraksi atau hiburan, hidangan dan lain sebagainya, namun tidak akan cukup memuaskan apabila tidak diisi dengan acara sambung antar warga, biasanya diiringi dengan instrumen, dilaksanakan

secara bergantian yang sering dinamakan dengan “Sambung Ganding” atau “Sambung Galang”.

## 2. PSHT Cup

PSHT cup yaitu kejuaraan yang di adakan oleh organisasi PSHT yang bertujuan untu menyambung tali silaturahmi antar ranting, cabang maupun komisariat PSHT seluruh dunia.

Walaupun sambung di sini dituntut untuk mencari suatu kemenangan (angka) sesuai peraturan yang telah ditentukan, tetapi pesilat melakukannya seperti halnya sewaktu dia masih menjadi siswa dulu, hanya karena kewajiban belaka karena dia sebagai atlit. Selesai melaksanakan sambung, kedua pesilat tersebut masih tetap merasa dan mengakui benar-benar sebagai saudaranya.

### b. Anjangsana

Anjangsana adalah mengunjungi tempat kediaman (rumah) atau lokasi tempat tinggal seseorang atau saudaranya. Macam anjangsana adalah :

#### 1) Perorangan

Anjangsana perorangan yang lazimnya berlaku di lingkungan warga PSHT adalah kedatangan saudaranya yang muda ke kediaman (rumah) saudaranya yang lebih tua (sowan).

Faedah dari anjangsana ini banyak , khususnya bagi saudara yang lebih muda antara lain :

a) Menambah ilmu / pengetahuan PSHT

Pelajaran di dalam PSHT sulit untuk dilukiskan banyaknya. Ibarat

kedalaman air kalau seseorang menyelam bertambah dalam dia tidak akan segera menemui dasarnya. Demikian pula dengan pelajaran PSHT baru bisa disajikan kepada calon warga hanya sebagian saja. Maksud dari anjingsana ini adalah harapan bagi si adik untuk menerima atau memperoleh tambahan pelajaran dari si kakaknya. Sayangnya di jaman sekarang sekarang ini si adik setelah mengalami saat-saat pengeceran memiliki fildadah “rumongso biso” pada hal semestinya “biso-o rumongso” atau ibarat yang lain adalah ketidakmungkinan si sumur mencari sumber untuk dituangi airnya.

b) Mempercepat doa-nya terkabul

Mengapa anjingsana dikaitkan dengan terkabulnya doa ? dengan anjingsana kita berusaha lebih mempererat tali persaudaraan

(silaturrahim) sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat hal-hal yang bersifat memutuskan tali persaudaraan baik disadari maupun tidak akan sulit dimiliki seorang pendekar PSHT. Hal ini diperkuat pula oleh ajaran dalam agama Islam mengenai salah satu syarat terkabulnya do'a manusia adalah “tiada seorang muslim yang berdo'a kepada Allah dimana do'a itu tidak dicampuri dengan dosa dan memutuskan tali kekeluargaan (persaudaraan)”.

c) Kemajuan lahiriah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dengan anjongsana ini bisa juga terjadi penambahan ilmu selain ilmu SH (misalnya ilmu dagang) atau aktifitas-aktifitas tertentu yang dapat meningkatkan taraf hidup. Dan lain-lain

2) Perkelompok

Anjongsana yang dilakukan lebih dari seorang ditempat saudaranya ditempat lain atau seorang atau lebih bermanfaat :

a) Tukar pengalaman

Merupakan perwujudan lawaqtan antar Cabang dengan sarana pelatih tanding olah raga (volley ball, sepak bola, dsb).

b) Sarasehan ke-SH-an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Konsep dan Bentuk Persaudaraan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, bahwasanya Konsep Persaudaraan yang ada di dalam organisasi PSHT sama halnya dengan Konsep Persaudaraan yang ada di dalam Islam sesuai dengan konsep persaudaraan menurut M. Qurais Shihab, hal ini bisa dilihat dari beberapa hal dibawah ini :

1. Dari segi makna, Persaudaraan dalam PSHT di maknai sebagai hubungan batin yang erat antara seorang dengan orang lain, yang tidak bisa di pisahkan oleh suatu hal apapun. Sedangkan dalam Islam Persaudaraan dibagi menjadi empat macam yakni, Ukhuwah Ilamiah, Insaniah, Ubudiah dan yang terakhir Ukhuwah Wathoniah. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa Konsep Persaudaraan dalam Organisasi PSHT memiliki kesamaan dengan Konsep persaudaraan yang ada di dalam Islam, yang dalam hal ini ialah Ukhuwah Insaniah (Persaudaraan sesama manusia). Keduanya memiliki kesamaan makna yakni hubungan batin yang erat antara sesama manusia, tidak memandang apakah Ras, Agama, ataupun perbedaan suku selama manusia itu memiliki ikatan batin yang kuat antara keduanya.
2. Pandangan ini mungkin mereka deduksi dari teks Al-Qur'an maupun hadits Nabi. Dalam Al-Qur'an misalnya disebutkan, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat"

(QS. al-Hujurat: 10). Dari segi sumber ajaran, persaudaraan dalam PSHT dengan adanya teks al-Qur'an ini seperti yang ada dalam PSHT menguatkan bahwasannya semua anggota PSHT adalah saudara karena yang di lihatkan dalam teks disini adalah orang seiman bukan seislam, maka konsep persaudaraan dalam PSHT sama dengan konsep yang ada dalam QS. al-Hujurat: 10.

3. Dari segi penerapan atau tingkah laku, penerapan konsep persaudaraan yang ada di dalam al-Qur'an sama halnya dengan penerapan konsep persaudaraan yang ada di PSHT. Dalam al-Qur'an misalnya terdapat anjuran yang harus dilakukan oleh sesama muslim terhadap sadara muslim lainnya, semisal, mengucapkan salam, mendatangi undangan, jika sakit maka jenguklah. Hal ini sama dengan hal yang dilakukan oleh antar anggota PSHT yang satu dengan yang lain, semisal di dalam PSHT terdapat anjuran yang harus dilakukan antara sesama anggota PSHT, anjuran tersebut diantaranya Anjansana (kunjungan), mengucapkan salam jika bertemu, lalu Sambung (yakni tradisi yang biasa dilakukan oleh sesama anggota PSHT dalam rangka untuk memperkuat rasa persaudaraan).

## **B. Faktor – Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Persaudaraan**

### **1. Faktor yang Mendukung Persaudaraan**

Seperti yang dijelaskan di atas bentuk - bentuk persaudaraan sama dengan pendukung prsaudaraan, seperti

- a. Berjabat tangan, karena dengan berjabat tangan akan menambah keharmonisan dalam bersaudara, bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, baik yang sarjana maupun yang tidak, baik yang berpangkat maupun yang tidak dan yang miskin maupun yang kaya, berjabatan tangan adalah perwujudan dari persaudaraan, bahkan bisa merupakan ciri khas dari orang Persaudaraan Setia Hati Terate.

Berjabat tangan ini di lakukan oleh warga PSHT yang ada di UIN Surabaya pada setiap kali bertemu atau akan berpisah dengan saudara SH yang lain, sebelum dan sesudah latihan bahkan sampai di luar latihan tau waktu ketemu di manapun.

- b. Mengucapkan salam kalau bertemu, dalam hal ini di utamakan pada yang beragama Islam karena di UKM PSHT UINSA semua anggotanya adalah beragama Islam. Islam sendiri mengajarkan bahwasanya kewajiban seorang muslim terhadap orang muslim lainnya salah satunya yaitu mengucapkan salam saat bertemu. Dengan begini menjadikan persaudaraan terjaga dan semakin erat.
- c. Anjungsana atau berkunjung, dilakukan biasanya pada saat ada saudara yang lagi kecelakaan, sakit, saudara meninggal, pernikahan dan lain-lain. Di tujukan bahwa anggota UKM PSHT UINSA peduli dengan saudaranya yang lagi kesusahan maupun yang lagi berbahagia.

## 2. Faktor yang Menghambat Persaudaraan

Setelah di analisa faktor yang menghambat persaudaraan yaitu:

- a. Malu ketika bertemu, artinya kalau kita ingin persaudaraan tidak ada rasa malu baik antar warga dengan warga, siswa dengan siswa maupun warga dengan siswa, dengan cara tidak ada pembatas antara satu dengan yang lain. di UKM PSHT UINSA tidak ada yang seperti itu semua sama yang membedakan ketika waktu di tepat latihan yaitu selayaknya murid dengan gurunya.
- b. Merasa lebih tua atau ingin di tuakan, artinya di PSHT yang lebih dahulu menjadi warga itu di katakan sebagai saudara tua, meskipun lebih muda usianya, tetapi kenyataannya lebih banyak yang tua baru menjadi warga dan tidak mau menagkui yang muda dengan pengesahan lebih dahulu darinya. Oleh sebab karena itu salinglah menghormati jangan ada yang memrasa lebih tua atau ingin di tuakan.
- c. Gengsi berkunjung ke latihan, artinya ketika ada perekrutan anggota baru UKM PSHT UINSA atau waktu ada penerimaan mahasiswa baru mereka membuka lebar-lebar bagi siapa yang mau ikut atau berkunjung, biasanya kalau yang sudah di sahkan sebagai warga PSHT mereka langsung datang, tanpa gengsi atau malu kalau ingin mencari saudara mereka pasti datang ke tempat latihan.
- d. Ingin mencari menangnya sendiri dan Merasa paling kuat dan pintar sendiri.

Rasa tersebut hanya dimiliki oleh seseorang yang masih terikat dan didorong rasa ke-aku-annya yang tinggi “AKU” bisa timbul pada diri seseorang apabila dia merasa telah memiliki segalanya, tidak perlu

menghormati orang lain karena sia merasa paling terhormat dan tidak perlu memberi kepercayaan kepada orang lain timbul rasa ingin mencari menangnya sendiri dan paling super sendiri bisa mendorong jauh kebelakang rasa kepentingan bersama, persatuan, dan pengorbanan untuk organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

Akibat dari ternodanya Persaudaraan maka akan menyebabkan tiimbulnya ketidak dsiplinan, tidak tertib administrasi dan tidak tertib organisasi.

Demikian dengan persaudaraan bisa juga menyebabkan kehancuran hubungan, kerenggangan hubungan batin bahkan putusnya ikatan batin sesama warga dan hancurnya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang sudah hampir berusia 95 tahun ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti disini dapat menyimpulkannya menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsep persaudaraan didalam organisasi PSHT UIN Surabaya ialah ikatan batin antara manusia satu dengan yang lain yang tidak bisa di pisahkan oleh suatu hal apapun. Di dalam konsepnya bahwa anggota PSHT UIN Surabaya menjunjung tinggi rasa persaudaraan cinta kasih sesama manusia pada umumnya dan sesama anggota PSHT khususnya. Sama berkaitan dengan Q.S al Hujarat ayat 10, yang inti dari isinya yaitu bahwasanya kita semua saudara, bukan saudara se Islam melainkan saudara seiman.

2. Sedangkan, Implementasi dari konsep persaudaraan di Organisasi PSHT ialah 1. Dengan adat yang sudah ada dalam PSHT setiap kali bertemu sesama anggota yakni harus bejabat tangan karena dengan bejabat tangan akan menambah rasa ikatan persaudaraan. 2. Anjingsana yang bertujuan bahwa anggota PSHT UIN Surabaya peduli akan keadaan saudara lainnya baik yang lagi susah maupun yang lagi berbagia.

## B. SARAN – SARAN

1. Kepada semua saudaraku di UKM PSHT UINSA junjunglah tinggi persaudaraan karena inti dari ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan.
2. Kepada para pelatih, hendaknya membekali anak didiknya tidak hanya dengan ilmu bela diri saja, tapi lebih diarahkan kepada pembinaan akhlak dan budi pekerti, karena dengan ilmu bela diri saja seseorang akan cenderung untuk berkuasa dan sewenang-wenang terhadap yang lemah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Abdul Haris Mubarrak, *Ukhuwah Dalam Pandangan Al-qur'an*,  
<http://harismubarak.blogspot.co.id/2012/07/ukhuwah-dalam-pandangan-al-quran.html> (2 Juni 2016).
- Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari: Al-Musamma Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Vol. XII Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- Al-Islam - Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia, Konsep Persaudaraan Dalam Islam*, <http://beritaislamimasakini.com/konsep-persaudaraan-dalam-islam.htm>. (2 Juni 2016).
- Al-Maragi, Ahmad Mustahafa. *Tafsir al-Marag*, juz IV. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1973.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* ,Jakarta : PT Rineka Cipta,1996.
- Bambang Tunggal Wulung Judhyasmara, *Sejarah Singkat dan Perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate* (Semarang: Persaudaraan Setia Hati Terate Semarang, tt.)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Haris Hardiasyah, *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika,2010
- Harsoyo, "Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984" ([www.Silat Indonesia.com](http://www.SilatIndonesia.com)) diakses pada tanggal (2 mei 2016).
- Hartoto, *Penelitian Deskriptif* ([http://www.penalaran.unm.org/index.php/artikel\\_nalar\\_penelitian/163-penelitian\\_deskriptif.html](http://www.penalaran.unm.org/index.php/artikel_nalar_penelitian/163-penelitian_deskriptif.html)), (11 April 2016)
- Hasan, Iqbal , *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarata : PT Bumi Aksara, 2004.
- Hasan, *Wawancara*, ketua UKM pencak silat saat ini Surabaya, (27 juni 2016).
- Hildred Geertz, *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*, Jakarta: YIIS, 1969.

- Ibn Katsir, Muhammad bin Ismail. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, juz IV. Semarang: Toha Putra, 1978.
- Irawan, Sohartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu social Lainnya*. Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1999.
- KJ. Veeger, *Realitas Sosial* Jakarta: Gramedia, 1993.
- Lexy J Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Rmaja Rosda Karya 2005.
- Madjid, Nurcholis. *Menuju Masyarakat Madani dalam* Adi Suryani Culla, (ed), *Masyarakat Madani; Pemikiran, teori dan Relevansinya dengan Era Reformasi*. Cet.III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Madjid Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* Jakarta: Paramadina, 1995.
- Ma'luf, Luwis. *Al-Munjid fi al-Lughah*. Bairut: Dar al-Masyriq, 1977.
- Mubes, *Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku I* (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995).
- Mubes, *Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku II* (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995).
- Mukhlis, wawancara, pelatih harian UKM pencak silat, usia 20 tahun, Surabaya, 25 juni 2016
- Notosoejitno. *Khazanah Pencak Silat*, Jakarta : CV. Infomedia, 1997.
- Nur Hasib, *Wawancara*, senior sekligus pembina UKM pencak silat, usia 36, Surabaya, 3 juli 2016.
- Pulungan, J. Suyuthi. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah; Dintinjau dari Pandangan Al-Qur'an*. Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan Jakarta: Rajawali, 1985.
- Sachedina Abdulaziz, *Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, terj. Satrio Wahono Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.

S. Furnivall, *Colonial Policy and Practice: A Comparative Study of Burma and Nedherlands India* Woshington Square: New York University Press, 1957.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.13. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Suwandi dan Basrowi, *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1982.

W Saputra (dkk), Hendra, “*Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*”  
(www.SilatIndonesia. Com) 3 Mei 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id